

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keraf (1994) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pendapat tersebut menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi berupa lambang bunyi ujaran yang mempunyai makna dan arti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang memiliki makna dan arti.

Dalam ilmu linguistik, pragmatik menjadi salah satu cabang yang mempelajari hubungan antara ujaran, penutur, pendengar, dan konteks penggunaannya. Menurut Sumarlan (2017:9) pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan cukup penting dalam komunikasi. Dengan memahami dan menguasai pragmatik seseorang akan memahami struktur fungsional yang berkaitan dengan struktur formal (gramatika) sebuah bahasa yang berfungsi di dalam komunikasi. Fungsi hakiki bahasa sebagai sarana alat komunikasi untuk menyampaikan berbagai maksud dan informasi akan lebih dapat dipahami dengan cara mempelajari dan menguasai bidang pragmatik. Salah satu konsep yang menjadi kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yakni tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ujaran untuk menyampaikan maksud tertentu.

Menurut Austin (dalam Chaer dan Agustina, 1995:69) tindak tutur dibagi menjadi tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur

lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pendapat tentang tindak tutur menurut Austin sejalan dengan pendapat Yule, tindak tutur menurut Yule (2006:82) adalah tindakan yang dilakukan lewat tuturan. Tindak tutur dibedakan kedalam tiga kelompok yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi.

Rohmadi (2014:56) menyatakan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki maksud di balik tuturannya. Hal ini dimaksud bahwa dibalik tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur memiliki maksud terselubung. Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu secara apa adanya disebut tindak tutur asertif (Suyono, 1990:5). Menurut Shibatani (2000:126) tindak ilokusi asertif adalah tindakan yang menyatakan, mengemukakan pendapat, anggapan, meramalkan dan lain lain.

Dalam media populer seperti anime, tindak tutur asertif dapat ditemukan dalam berbagai interaksi antartokoh. Anime, sebagai salah satu bentuk budaya populer yang berkembang pesat, tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga mencerminkan pola komunikasi dan dinamika sosial yang menarik untuk dikaji. Salah satu anime yang memuat banyak contoh penggunaan tindak tutur adalah *Go-Toubun no Hanayome*. Anime ini mengisahkan hubungan antara seorang tutor bernama Fuutarou Uesugi dengan lima saudara kembar Nakano. Setiap karakter memiliki kepribadian yang unik, yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan menyampaikan gagasan.

Peneliti tertarik meneliti tindak tutur asertif karena tindak tutur ini berperan penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam penyampaian

informasi, pendapat, atau keyakinan secara jelas dan tegas. Dalam konteks linguistik, tindak tutur asertif mencerminkan bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang diyakininya sebagai kebenaran, sehingga analisis terhadap tindak tutur ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam berbagai situasi. Selain itu, kajian terhadap tindak tutur asertif dapat membantu mengungkap bagaimana suatu bahasa merepresentasikan sikap dan pandangan pembicara terhadap suatu hal.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana tindak tutur ilokusi asertif diterapkan dalam suatu konteks tertentu, seperti dalam dialog karakter dalam anime *Go-Toubun no Hanayoume*, karakter dalam anime tersebut memiliki dialog yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memiliki fungsi pragmatis tertentu salah satunya tindak tutur asertif. Menganalisis tindak tutur asertif dalam anime *Go-Toubun no Hanayoume* ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi pragmatik, khususnya dalam memahami peran tindak tutur asertif dalam anime *Go-Toubun no Hanayoume*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan salah satu contoh data tindak tutur asertif yang terdapat dalam anime *Go-Toubun no Hanayoume*. Contoh ini menunjukkan bagaimana tindak tutur asertif dalam anime tersebut.

Contoh data

Itsuki : 行儀が悪いですよ。食事中に勉強ですか。

Futaro : テストの復習してるんだ。ほっといてくれ

Itsuki : へえ…よほど追い込まれているね。

Itsuki : *Gyogigawaruidesu yo. Shokujichu ni benkyodesu ka.*

Futaro : *Tesuto no fukushu shi teru nda. Hottoite kure*

Itsuki : *He... yohodo oikoma rete iru ndesune*

Itsuki : Itu tidak sopan lo. Makan sambil belajar

Futaro : Aku sedang belajar untuk ujian. Abaikan aja aku.

Itsuki : Hmm... kelihatannya kamu sedang berada dalam situasi yang sangat sulit.

(Go-Toubun no Hanayome Season 1 E1, 03.44 03.49)

Informasi Indeksial:

Percakapan ini terjadi oleh Itsuki dan futaro di kantin sekolah, Itsuki mengomentari Futaro yang sedang makan sambil belajar.

Berdasarkan data 1 *SPEAKING* meliputi *Setting and scene* (S) tuturan terjadi pada siang hari saat futaro ingin duduk dimeja makan yang biasa ia duduki, akan tetapi sudah ada itsuki duduk disitu terlebih dahulu, sempat terjadi perdebatan namun pada akhirnya mereka duduk bersama untuk makan siang. *Particiapants* (P) pada percakapan ini Futaro selaku penutur dan itsuki selaku lawan tutur. *Ends* (E) pada tuturan ini terdapat pada kalimat テストの復習してるんだ。ほっとい
てくれ。 *Act sequence Act* (A) bentuk tuturan pada kalimat tersebut adalah tindak tutur asertif menyampaikan pendapat benar yang dialami penutur. *Key* (K) pesan yang diutarakan terdengar kurang bersemangat dan agak sombong. *Instrumentalis* (I) tuturan berbentuk lisan. *Norms* (N) bentuk bahasa tindak tutur ini adalah informal, biasanya digunakan saat berbicara dengan teman atau seseorang yang mempunyai status yang sama dengan penutur. *Genre* (G) tindak tutur ini adalah dialog.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja? tindak tutur kalimat asertif yang ditandai dengan partikel akhir dalam anime *Go-Toubun No Hanayome*
2. Apa saja fungsi tindak tutur kalimat asertif dalam anime *Go-Toubun no Hanayome*

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini meliputi penggunaan teori Leech untuk menentukan fungsi tuturan dalam anime *Go-Toubun no Hanayome*. Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur kalimat asertif dalam anime *Go-Toubun no Hanayome* yang ditandai dengan penggunaan partikel pada akhir kalimat. Peneliti berfokus pada anime *Go-Toubun no Hanayome* musim pertama.

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan akhir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis tindak tutur kalimat asertif yang ditandai dengan partikel akhir dalam anime *Go-Toubun no Hanayome*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur kalimat asertif dalam anime *GoToubun no Hanayome*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini dipaparkan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis

- a) Manfaat teoritis

Peneliti harap hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan bahasa terutama dalam kajian Pragmatik yakni tindak tutur. Hasil dari penelitian ini juga peneliti harap dapat menambah kajian tentang tindak tutur kalimat asertif.

Manfaat Praktis

- b) Secara praktis hasil penelitian ini penulis harap dapat menambah dan memberikan informasi kepada pembaca tentang tindak tutur kalimat asertif yang ada didalam anime go toubun no hanayome.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Zaim (2014:14) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau memberikan gejala yang sesuai dengan kenyataan. Terdapat tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap

penggunaan bahasa yang diteliti (Sudaryanto 1998). Sudaryanto (2015:206) menyatakan pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika penyadapan selesai dilakukan dan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Sumber data yang digunakan adalah Tindak tutur asertif dalam anime *Go- Toubun no Hanayome*.

2) Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18) Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Dalam metode ini digunakan teknik lesap , yaitu dengan menghilangkan unsur tertentu dalam tuturan untuk mengetahui apakah unsur tersebut memengaruhi makna atau tidak.

3) Metode dan Teknik Penyajian Data

Setelah data dianalisis, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teknik perumusan data secara informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), penyajian informasi adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Penyajian data menggunakan kata-kata biasa untuk menjabarkan atau mendeskripsikan hasil analisis tindak tutur asertif dari anime *Go Toubun no Hanayome*.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, yaitu Bab I adalah bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III mengenai analisis mengenai tindak tutur asertif. Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.